

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 065013 KOTA MEDAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Ulfah Sari Rezeki<sup>1)</sup>, Tina Sheba Cornelia<sup>2)</sup>, Tiara Fratika Manik<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: ulfahsari6@gmail.com

### ABSTRAK

Sistem Pendidikan Nasional<sup>1</sup> adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan<sup>2</sup> sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas NO 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Keadaan emosional setiap siswa berbeda antar siswa satu dengan yang lainnya, hal itu dikarenakan kecerdasan emosional setiap siswa berbeda-beda. Kecerdasan emosional Sebagian suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasikan dan mempergunakan emosi kearah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal<sup>3</sup>. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (Kerjasama) dengan orang lain. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik<sup>4</sup>. Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada diri pembelajar. Observasi yang dilakukan di SD Negeri 065013 Kota Medan Menemukan bahwa hasil belajar PKN siswa kelas V masi rendah. Permasalahan tersebut di tunjukkan dengan data dokumentasi nilai dibawah KKM (70) dan rata-rata kelas yaitu 68,1.

**Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Pembelajaran PKN**

### ABSTRACT

*The National Education System<sup>1</sup> is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, noble moral intelligence, as well as skills needed by themselves, society, nation and state. Citizenship Education<sup>2</sup> as explained in Minister of National Education Regulation NO 22 of 2006 concerning content standards for primary and secondary education units is a subject that focuses on the formation of citizens who understand and are able to carry out the rights and obligations to become Indonesian citizens who are intelligent, skilled, with good character. mandated by Pancasila and the 1945 Constitution. The emotional state of each student is different from one student to another, this is because the emotional intelligence of each student is different. Emotional intelligence is partly the ability to control, organize and use emotions towards activities that bring optimal results<sup>3</sup>. In this research, what is meant by emotional intelligence is students' ability to recognize their own emotions, manage their own emotions, motivate themselves, recognize other people's emotions (empathy) and the ability to build relationships (cooperation) with other people. Emotions have a big influence on the quality and quantity of learning. Positive emotions can speed up the learning process and achieve better learning outcomes 4. Therefore, successful learning must start by creating positive emotions in the learner. Observations carried out at SD Negeri 065013 Medan City found that the Civics learning outcomes of class V students were still low. This problem is demonstrated by documentation data of grades below the KKM (70) and a class average of 68.1.*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Civics Learning*

## **PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan Nasional<sup>5</sup> adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia<sup>6</sup>. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab. Pendidikan Kewarganegaraan<sup>7</sup> sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas NO 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Keadaan emosional setiap siswa berbeda antar siswa satu dengan yang lainnya, hal itu dikarenakan kecerdasan emosional setiap siswa berbeda-beda.

Kecerdasan emosional Sebagian suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasikan dan mempergunakan emosi kearah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (Kerjasama) dengan orang lain. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik<sup>9</sup>. Oleh karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada diri pembelajar. Observasi yang dilakukan di SD Negeri 065013 terdiri dari 31 siswa, dimana 15 siswa dibawah KKM (70) dan rata-rata kelas yaitu 68,1.

Hasil wawancara dengan Ibu Asih Nurokhmah, seorang guru kelas V di SD Negeri 065013 mengungkapkan bahwa keaktifan / partisipasi siswa saat mengikuti pelajaran PKn masih kurang, jarang sekali siswa bertanya atau memberi tanggapan terhadap materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, 6 motivasi siswa untuk berprestasi juga masih rendah, karena setiap tahun hanya siswa tertentu saja yang dapat dikatakan berprestasi.

Berdasarkan data kuantitatif hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dan didukung dengan

teori kecerdasan intelegensi (IQ) hanya mengembangkan 20 % terhadap kemungkinan kesuksesan hidup seseorang, sementara 80 % lainnya diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, yang salah satunya adalah Kecerdasan Emosional (EQ) <sup>10</sup>, maka peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas

IV SD Di Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal adalah kecerdasan emosional siswa, yang indikatornya meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pendahuluan diatas, dapat dikutip kesimpulan bahwa : (1). Keaktifan / Partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn kurang (2). Motivasi siswa untuk berprestasi kurang (3). Hasil Belajar PKn siswa rendah (4). Belum diketahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Di SD Negeri 065013 Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 065013 Kota Medan.

### **Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan sebagai kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah. kecerdasan

adalah kemampuan seseorang untuk bertindak terarah atau bertujuan, berpikir secara rasional, serta dapat menghadapi lingkungannya dengan efektif. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk belajar, berfikir secara abstrak serta terarah untuk dapat menghadapi lingkungan secara efektif.

### **Pengertian Emosi**

Emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata”. Selain itu emosi juga dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Kata “emosi” diturunkan dari kata bahasa perancis, *emotion*, dari *emouvoir*, yang berarti “kegembiraan”. Jika dilihat daribahasa latin, emosi berasal dari kata *emovere*. Diambil dari kata “e-“ (*varian eks-*) yang berarti “luar” dan “*movere*” yang berarti “bergerak”. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat berlalu dari pada suasana hati.

Dapat disimpulkan menurut para ahli diatas bahwa ”Kecerdasan emosional merupakan kemampuan

seseorang untuk dapat mengenali diri dan orang lain, memotivasi diri, dan kemampuan untuk mengelola emosi yang disadari atau dialaminya seperti rasa gembira, takut, sedih, benci, dan cinta serta perasaan-perasaan yang dapat mempengaruhi perilaku pada dirinya”.

Beberapa macam emosi , yaitu: 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barang kali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis. 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat. 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, kecut, sebagai patologi, fobia dan panik. 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya, mania. 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih. 6) Terkejut: terkejut, terkesiap, takjub, terpana. 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah. 8)

Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Pengelompokkan emosi kedalam dua bagian, yaitu : 1) Emosi yang menyenangkan atau emosi positif Emosi yang menyenangkan adalah emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya. 2) Emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negatif Emosi yang tidak menyenangkan adalah emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah sedih, marah, benci, takut dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, emosi merupakan suatu keadaan terangsang dari organisme, yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus) dan cenderung terjadi adanya perubahan perilaku.

### **Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional dapat menjadi dasar yang kuat dalam pendidikan secara ilmiah. Dengan kecerdasan emosional anak akan memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam artian anak memahami kelemahan dan kelebihanannya. Anak yang memahami kelemahannya dengan baik akan berusaha untuk mengatasi kelemahannya dengan mandiri maupun dengan bantuan orang lain dan kelebihan

yang dimiliki menjadi motivasi dalam dirinya untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Sehingga dengan kecerdasan emosional yang dimiliki anak tidak akan terbebani ketika belajar dan tidak pula merasa cemas dalam menghadapi kesulitan.

Bukan hanya satu jenis kecerdasan yang penting untuk meraih kesuksesan, melainkan kecerdasan dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika-logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kata kunci dari kecerdasan ini adalah kecerdasan majemuk (multiple intelligence). Berdasarkan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner tersebut, Salovey dan Mayer menempatkan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal sebagai definisi dasar tentang kecerdasan emosional. Menurutnya kecerdasan emosional adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Baharuddin dan Wahyuni mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasikan, dan mempergunakan emosi ke arah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal. Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosi dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain

(empati) dan membina hubungan dengan orang lain.

### **Komponen-komponen Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional terbagi dalam beberapa komponen yang membentuknya. mengklasifikasikan kecerdasan emosi dalam lima kemampuan utama, yaitu: 1) Mengenali emosi diri Kemampuan mengenali diri sendiri merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosi. Inti dari mengenali emosi diri adalah kesadaran diri. Kemampuan ini memiliki peranan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Selain itu, juga berfungsi untuk mencermati perasaan-perasaan yang muncul pada suatusaat. 2) Mengelola emosi diri Mengelola emosi yaitu kemampuan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan menguasai diri sendiri, termasuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola keterampilan dasar emosi. Individu yang terampil dalam mengelola emosinya akan mampu menenangkan kembali kekacauan-kekacauan yang sedang di alami sehingga dapat bangkit kembali. Sebaliknya, individu yang memiliki kemampuan buruk dalam mengelola emosi akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung. 3) Memotivasi diri sendiri Kemampuan dasar memotivasi diri sendiri meliputi beberapa segi, yaitu pengendalian dorongan hati, kekuatan berpikir positif, dan optimisme. Individu yang memiliki keterampilan memotivasi diri sendiri

dengan baik cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam segala tindakan yang 17 dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan (dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan) dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan

individu dalam menata emosi merupakan modal utama untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Hal itu juga sangat vital untuk memotivasi dan menguasai diri sendiri. 4) Mengenali emosi orang lain (empati) Empati merupakan suatu keterampilan dasar dalam bergaul yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional. Kemampuan berempati meliputi kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, mampu memahami cara pandang orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Individu yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang lain. Individu yang memiliki kemampuan baik dalam mengenali emosi orang lain akan mudah sukses dalam pergaulan. 5) Membina hubungan dengan orang lain Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Dalam hal ini, keterampilan dan ketidak terampilan sosial, serta keterampilan-keterampilan tertentu termasuk di dalamnya. Keterampilan membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan,

dan keberhasilan hubungan antarpribadi. Individu yang terampil dalam membina hubungan dengan orang lain dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan orang lain, mampu memimpin dan mengorganisasi, serta pandai dalam menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan.

Kemampuan membina hubungan dengan orang lain antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil komponen-komponen utama kecerdasan emosional sebagai indikator dalam mengembangkan skala kecerdasan emosional. Komponen tersebut yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.

### **Ciri-ciri Kecerdasaan Emosional Tinggi**

Ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu: 1) Memiliki kepercayaan diri yang kuat, dan memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri. 2) Mampu menangani emosi diri, peka terhadap kata hati, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. 3) Mampu bertahan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi. 4) Mampu memahami perspektif orang lain, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. 5) Dapat berinteraksi dengan lancar, serta dapat bekerja sama dalam tim.

## Hasil Belajar PKn

Istilah pendidikan kewarganegaraan apabila dikaji secara mendalam berasal dari kepustakaan asing, yang memiliki dua istilah, yaitu<sup>19</sup> civic education dan citizenship education. Civic education diartikan sebagai suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya. Citizenship education diartikan sebagai pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang

membantunya untuk menjadi warga negara seutuhnya. Sementara itu,<sup>19</sup> Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam 24 bentuk program kurikuler kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pembentukan warga negara yang demokratis dan partisipatif, serta dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan

oleh Pancasila dan UUD 1945, melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis.

## METODE PENELITIAN

### Populasi

Populasi adalah seluruh siswa yang dimaksud untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SD Kelas V.

### Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sejumlah siswa yang diambil menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Pengambilan data penelitian menggunakan skala kecerdasan emosional dan tes hasil belajar PKn.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa siswa kelas V SD Negeri 065013 Kota Medan 75,9 % memiliki kecerdasan emosional pada kategori baik dan 64,5% memiliki hasil belajar PKn dalam kategori baik. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh angka koefisien

korelasi ( $r_{hitung} = 0,775$ ) dan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 065013 Kota Medan.

### KESIMPULAN

1. Skor kecerdasan emosional yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 065013 Kota Medan memiliki rata-rata sebesar 72,92 yang berada dalam kategori baik, sebanyak 75,9 % siswa memiliki skor kecerdasan emosional pada kategori baik, artinya siswa memiliki penguasaan yang baik dalam hal kemampuan memotivasi diri sendiri, mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.
2. Hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 065013 Kota Medan memiliki rata-rata sebesar 76,49 yang termasuk dalam kategori baik, sebesar 64,5 % siswa memiliki hasil belajar PKn dalam kategori baik, artinya siswa mampu menguasai 50-75% materi PKn pada Kompetensi Dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungan dan 4.3 Menentukan

sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

3. Ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 065013 Kota Medan dengan koefisien korelasi sebesar 0,777

### DAFTAR PUSTAKA

- Djali, H. (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Lestari, P dkk. *Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang*. Jurnal Konseling Koperhensif. 6 (1). 11-20.
- Moh. Roqib. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2006. Undang-undang no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta R
- Soeparwoto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Wahyuni, Esa Nur., Baharuddin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.